

Analisis Kelayakan Bahan Ajar Bipa pada Isi Materi Buku Sahabatku Indonesia untuk Pemelajar Bipa Level 1

**Siti Fatimah Handayani Hsb¹, Nurul Intan Humairah², Fika Salsabilla Amar³,
Marini Joy Stella Simanjuntak⁴, Safinatul Hasanah Harahap⁵**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

e-mail: sitifatihandyni@gmail.com¹, humairahnurul48@gmail.com²,
fika.salsabila04@gmail.com³, mjoystella12@gmail.com⁴, finahrp@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku ajar Sahabatku Indonesia untuk Pemelajar BIPA level 1 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Dokumen yang dianalisis berupa buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia tingkat A1 (BIPA 1) yang disusun dan disebarluaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Objek penelitian berupa isi secara keseluruhan, bahasa, dan muatan budaya yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Sahabatku Indonesia untuk BIPA level 1 disajikan sebagian besar telah memenuhi tujuan utama pengajaran bahasa. Namun, ada beberapa bagian isinya yang sulit dipahami, sehingga diperlukan buku pendidikan prasekolah yang mendukung korpus data bahasa. Pembuatan korpus pra-buku teks mutlak diperlukan untuk mengatasi struktur halus kamus, termasuk lemma/sublemma, kelas kata, definisi, contoh penggunaan, dll.

Kata kunci: *Kelayakan Isi Materi, Buku Teks, BIPA Level 1*

Abstract

This research aims to describe the suitability of the contents of the Sahabatku Indonesia textbook for BIPA level 1 students published by the Language and Book Development Agency of the Ministry of Education and Culture in 2019. This research uses a qualitative approach with a content analysis approach. The document analyzed is the BIPA My Friends of Indonesia textbook level A1 (BIPA 1) which was compiled and disseminated by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The research object is the overall content, language and cultural content offered. The research results show that the Sahabatku Indonesia textbook for BIPA level 1 presented has largely fulfilled the main objectives of language teaching. However, there are some parts of the content that are difficult to understand, so preschool education books are needed that support language data corpus. Pre-textbook corpus creation is absolutely necessary to address the fine structure of the dictionary, including lemmas/sublemmas, word classes, definitions, usage examples, etc.

Keywords : *Feasibility Of Content Of Materials, Textbooks, BIPA Level 1*

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks yang digunakan harus memenuhi standar yang ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan buku pelajaran harus diseleksi dengan cermat oleh guru agar buku yang digunakan dalam proses pembelajaran

mempunyai kualitas yang baik baik dari segi kesesuaian isi, kesesuaian penyajian dan bahasa. Perlunya pemilihan buku teks disebabkan karena tidak semua buku teks yang beredar memenuhi standar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2016) yang menyatakan bahwa guru didorong untuk memilih baik buku yang dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maupun buku terbitan swasta. Bagian ini memiliki banyak sekali buku dengan judul dan isi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih buku yang berkualitas untuk mencapai keterampilan yang diajarkan. Pilihan buku berkualitas tinggi kami bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asri (2017) bahwa buku teks bahasa Indonesia yang berkualitas juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Seperti halnya buku teks untuk pembelajar di sekolah, buku teks yang digunakan pemelajar asing untuk belajar bahasa Indonesia juga harus sesuai dengan standar mutu yang sudah ditentukan. Keberadaan buku teks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memang belum banyak beredar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Rahmawati (2018, hal. 178) bahwa faktor utama kurangnya ketersediaan buku teks BIPA yaitu kurangnya referensi yang lengkap untuk menyusun buku teks BIPA. Selain itu, munculnya tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing pemelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Seperti buku teks "*Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 terbitan tahun 2019*", masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan. Salah satunya yaitu pelatihan keterampilan berbicara pada unit 1 terdapat latihan menyusun dialog. Hal ini kurang sesuai karena latihan menyusun dialog merupakan keterampilan menulis. Sebaiknya pada keterampilan berbicara, latihan yang digunakan yaitu mempraktikkan dialog yang sudah disajikan. Dengan demikian, buku teks ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah ketidaksesuaian pada aspek yang lain juga masih ditemukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keberadaan buku teks untuk pemelajar BIPA yang belum banyak beredar ini, perlu ditinjau dari segi kelayakan isi dari buku tersebut. Tinjauan ini diharapkan dapat mengetahui kelayakan buku teks BIPA yang sudah beredar. Selain itu, hasil dari tinjauan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan buku teks yang baru, sehingga buku teks untuk pemelajar BIPA akan selalu mengalami perkembangan untuk ketersediannya.

Agar buku teks yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kelayakan isi buku teks, master perlu melakukan pemilihan buku teks dengan cermat. Hartono, (2016) menyebutkan beberapakriteria pemilihan buku teks yang dapat dijadikan standar, yaitu meliputi: (1) buku yang dipilih merupakan buku yang terstandarisasi, (2) sesuai dengan latar sosial masing-masing, (3) sesuai konteks penyajian buku dengan keadaan dan kondisi tempat belajar, (4) penyajian dalam buku teks sesuaidengan tingkat pemahaman siswa, (5) sesuai dengan program pembelajaran yang berkembang di sekolah, (6) jaminan bahwa buku tersebut tersedia, mudah didapat, dan sesuai kebutuhan sekolah. Secara khusus, Farinduan, (2020) menyatakan karakteristik buku slightly open BIPA yang juga sebagai pertimbangan dalam memilih buku teks/buku partially open yaitu buku slightly open BIPA harus menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA.

Kelayakan buku teks merupakan proses penguraian buku teks yang meliputi bagian-bagiandari penelaahan serta hubungan antarbagian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kesesuaiannya sebagai buku teks yang baik Hartono (2016). Menurut Pusbuk (2005) dan BSNP(2008) menguraikan empat aspek kriteria kelayakan dalam pemilihan buku, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika. Kemudian Hartono (2016) menambahkan dua aspek kriteria kelayakan tersebut yaitu wawasan kebangsaan dan pengintegrasian nilai-nilai. Kelayakan isi buku teks harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pemerintah yang meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman materi, dan keluasan materi (Febriani, 2018).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada mengidentifikasi kelayakan bahan ajar pembelajaran BIPA pada isi materi buku sahabatku Indonesia untuk pemelajar BIPA level 1 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menjelaskan objek dengan sebenarnya dan apa adanya (Sugiyono, 2007). Analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat dikaji ulang dan sahih dari data berdasarkan konteks penggunaannya (Rahmawati, Suwandi, Andayani, & Markhamah, 2020), dimana informasi yang didokumentasikan (dalam bentuk gambar, rekaman, tulisan, dll) disebut studi dokumen atau analisis isi Suharsimi, 2009, p.244 (dalam jurnal Dwi Kuniasih (2021)). Dokumen yang dianalisis berupa buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia tingkat A1 (BIPA 1) yang disusun dan disebarluaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Objek penelitian berupa isi secara keseluruhan, bahasa, dan muatan budaya yang ditawarkan. Instrument penilaian yang digunakan dalam kajian ini adalah instrument penilaian buku ajar yang diderivasi dari Muchlis (2010), yaitu kesesuaian materi dengan elemen kompetensi, keakuratan materi, dan materi pendukung pelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar sebagai bahan ajar yang ideal baiknya dikembangkan untuk belajar (learning) daripada mengajar (teaching) sehingga harus memenuhi fungsi bahan ajar Tomlinson, yaitu (1) informatif, (2) instruksional, (3) memberikan pengalaman (*experiential*), (4) mendorong siswa untuk menggunakan bahasa target (*eliciting*) dan (5) membantu siswa mengeksplor bahasa (*exploratory*). Bagian ini akan menyajikan deskripsi hasil temuan dan analisis hasil temuan terkait bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia (BIPA 1 2019)

1. Komponen Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia (BIPA 1 2019)

Komponen Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA 1 2019) Sahabatku Indonesia sebagai data penelitian yang akan dikaji. Pada buku ajar BIPA 1 2019 terdapat 10 unit isi materi yaitu, (1) Salam; (2) Perkenalan Ni Luh; (3) Keluargaku; (4) Ulang tahunku; (5) Liburanku; (6) Aktivitas Harianku; (7) Hobiku; (8) Sifat-Sifat Temanku; (9) Arah, Letak, dan Lokasi; (10) Pengalaman Meli.

2. Analisis Komponen Isi Buku

Analisis pada komponen isi mencakup dari semua aspek yang disampaikan pada setiap unit. Peneliti menganalisis secara sistematis sesuai dengan urutan dalam buku ajar tersebut. Untuk memudahkan dalam analisis, peneliti telah menganalisis isi tiap unit pada buku BIPA level 1 sesuai dengan indikator pembelajaran:

Pada unit 1 buku ajar (BIPA 1 2019) Sahabatku Indonesia, materi yang disajikan adalah salam. Dari segi Keluasan materi di unit 1 ini, dapat dikatakan kurang lengkap karena ketika penyebutan waktu salam hanya ada selamat pagi, tidak ada selamat siang, selamat sore dan selamat malam serta tidak disertakan ilustrasi yang menggambarkan waktu atau suasana tersebut. Kemudian, pada bagian menanyakan kabar, hanya diberikan dalam kondisi baik tidak ada sakit atau kurang baik. Materi budaya berupa teks Wawasan Keindonesiaan berjudul "Salam Keagamaan di Indonesia", yang didalamnya berisi ungkapan salam yang digunakan pada masyarakat Indonesia, seperti assalamualaikum, salam sejahtera, om swastiastu, dan namo buddhaya, dll. Namun, tidak dijelaskan masing-masing salam tersebut dari agama mana.

Pada Unit 2 "Perkenalan Ni Luh", keluasan materi perkenalan diri dapat dikatakan kurang, karena pada percakapan mengenai identitas seseorang hanya menjelaskan nama dan asal saja, tidak ada pertanyaan darimana dan dimana serta tidak ada materi tata bahasa yang menjelaskan tentang hal tersebut. Pada materi wawasan kebudayaan,

sudah baik dengan memunculkan gambar tentang budaya berkenalan orang Indonesia yang terdiri dari empat.

Untuk Unit 3 “Keluargaku”, keluasan dan kelengkapan materi cukup bagus yaitu mengenai informasi dan teks deskriptif mengenai keluarga, kata ganti milik, dan kata tanya siapa. Materi budaya yang diberikan adalah sopan santun sapaan yang digunakan di Indonesia. Materi sapaan tersebut seharusnya dimasukkan dalam unit 1. Untuk unit 3, materi budaya yang dimasukan baiknya berkaitan dengan keluarga seperti pernikahan atau kumpul keluarga ketika lebaran. Penerapan dan kemenarikan materi sudah cukup bagus, karena memperlihatkan kebhinnekaan yang ada di Indonesia.

Pada Unit 4 “Ulang tahunku”, fokus materi adalah tentang waktu. Keluasan materi kurang tepat karena tidak ada materi mengenai kata tanya berapa dan perbedaannya dengan kata tanya kapan ketika menanyakan tanggal. Untuk materi budaya yang dibawakan, penalaran cukup bagus karena diberi alasan mengapa orang Indonesia lazim menanyakan usia. Penerapannya di di berbagai situasi juga disebutkan (kantor, keluarga, pertemanan). Kemenarikan materi juga sesuai karena tidak semua negara memiliki budaya kelaziman dalam menanyakan umur, bahkan ada beberapa yang menganggap ini tidak sopan.

Pada Unit 5 “Liburanku”, kelengkapan materi sesuai indikator yang terdapat pada SKL Permendikbud mengenai penggunaan kata kerja berimbuhan ber- dan pengetahuan mengenai kosa kata yang berhubungan dengan topik liburan dan belanja. Keluasan materi kurang baik karena memberikan makna ber- ‘melakukan aktivitas’, ‘punya’, dan ‘pakai’ (indikator 6.12.1), namun terdapat contoh berdua yang bermakna ‘jumlah’ yang seharusnya masuk pada level BIPA 2 (A2). Terdapat juga materi berbelanja pada kegiatan 2 audio 5.2, namun tidak terdapat kegiatan menawar (indikator 6.15.1). Akurasi soal sudah sesuai dengan memberikan latihan tabel makna ber- pada halaman 47. Materi budaya yang dibawakan sudah cukup baik yaitu mengenai jenis-jenis wisata di Indonesia.

Pada Unit 6 “Aktivitas Harianku”, kelengkapan materi sesuai indikator yang terdapat pada SKL Permendikbud mengenai aktivitas harian (6.15.1), kata kerja imbuhan me-, frekuensi, dan keterangan waktu sudah baik. Pada teks wawasan budaya, akurasi fakta, contoh dan isi terpenuhi lewat kegiatan sehari-hari orang suku adat Baduy sehingga pemelajar BIPA dapat mempelajari kosakata aktivitas masyarakat tradisional. Daripada membahas mengenai aktivitas masyarakat Baduy, lebih baik memasukkan teks mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan konsep waktu dan aktivitas secara general di Indonesia, seperti konsep jam karet atau kebiasaan makan nasi tiga kali sehari di Indonesia.

Pada Unit 7 “Hobi Kami”, kelengkapan materi tidak sesuai dengan hal hal yang berkaitan dengan hobi melainkan mengenali kata dan frasa sederhana tentang arah, lokasi dan lingkungan sekitar yang masuk pada unit 9, bukan pada unit 7. Sehingga tidak sinkron antara tujuan pembelajaran dengan materi yang disajikan. Keluasan materi kurang baik karena dalam teks dan latihan terdapat kosakata ada dan kata tanya mengapa namun tidak dijelaskan/ tidak ada pembahasan selanjutnya. Materi wawasan budaya yang diberikan adalah mengenai budaya Bambu Gila, permainan tradisional Maluku. Penalaran sudah baik karena teks memberi informasi bahwa orang Indonesia sejak dahulu memiliki kegemaran/ hobi berkumpul. Selain itu di kalimat penutup, teks mengajak pemelajar untuk berdiskusi dengan kalimat ‘Di negara Anda adakah permainan unik semacam ini?’

Pada Unit 8 “Sifat-sifat Temanku”, materi yang dibawakan berupa sifat dan perangai yang dimiliki seseorang. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan pada indikator (2.3) ‘Mampu menginterpretasi ungkapan sederhana dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas.’, (3.3) Mampu merespons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepadanya, (4.3) ‘Mampu menemukan informasi dari teks pendek dan sederhana, contoh surat pribadi.’, dan (5.2) ‘Mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan

dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret. 'Satuan ini dianggap kurang karena tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Materi budaya yang diberikan berupa teks "Adat Kupang: Salam, Ciuman di Hidung" dan tidak ada (atau sedikit) sangkut pautnya dengan materi sifat. Budaya ini walaupun unik, namun, sangat menarik dari segi daya tarik dan penerapannya, karena budaya serupa ada di beberapa negara (Alaska, Arab Saudi, Selandia Baru).

Pada Unit 9 "Arah, Letak dan Lokasi", materi yang dibawakan berupa barang-barang sehari-hari, posisi/lokasi, dan arah. Materi pada unit ini meliputi indikator (6.10) mengenai penguasaan pengetahuan tentang penggunaan posisi dan lokasi, (4.2) dan (5.2) yaitu menemukan informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian seperti iklan, peta, pengumuman, menu, dan jadwal. Pada Kegiatan 7, petunjuknya tidak jelas dan latihannya terlalu abstrak untuk siswa BIPA Level 1. Wawasan keindonesiaannya akan berupa teks tentang MRT (Moda Raya Terpadu). Namun, akan lebih baik jika diberikan materi tentang budaya menanyakan arah di Indonesia (cara keluar dari mobil, perilaku sopan, dan lain-lain) atau fenomena mudik Indonesia. Selain itu, transportasi tidak diperkenalkan sama sekali di unit ini.

Pada Unit 10 "Pengalaman Meli", materi berupa deskripsi fisik Manusia, deskripsi rumah dan tempat tinggal, dan pakaian serta ornamen. Hasil belajar yang diharapkan adalah: menafsirkan dan menyikapi ungkapan sederhana (elemen kompetensi 2.3 dan 3.3), menemukan informasi tentang arah, lokasi, dan kebutuhan harian (4.2) dan menulis kalimat sederhana berkaitan dengan aktivitas sederhana berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret (5.2). Materi unit ini menitikberatkan pada penggunaan kalimat sederhana S-P-Pel dengan imbuhan bermakna 'memiliki'. Sehingga kompetensi 4.2 dan 5.2 tidak perlu dicantumkan pada praunit karena sudah masuk pada unit 6,7, dan 9. Materi budaya untuk satuan tekstual masyarakat Indonesia bermata biru sesuai dengan isi unit dan menarik untuk dijadikan bahan diskusi. Namun, belum ada petunjuk lebih lanjut karena tidak ada buku teks yang menyertai argumen ini sehingga pembahasan pada materi ini kurang kuat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian isi dan muatan budaya buku ajar BIPA Sahabatku Bahasa Indonesia tingkat BIPA 1 didasarkan pada unsur kompetensi dan indikator kelulusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.27 tahun 2017 sebesar 65,8%. Jika dimasukkan dalam klasifikasi persentase skala kelima menurut Nurgiyantoro (1995), maka masuk dalam kategori "cukup memadai". Berikut lima hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan dan menyempurnakan buku teks ini.

1. Menambah pranala, pranala, dan referensi.
2. Penambahan Perintah Pembeneran.
3. Menyesuaikan materi dan kosakata dengan tujuan pembelajaran dan unsur kompetensi sesuai dengan tingkat kinerja peserta didik.
4. Tambahkan variasi dalam latihan.
5. Penataan materi dan ilustrasi proporsional.

Sumber daya ini berisi tautan dari berbagai sumber sumber daya untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Komponen konten ini terdapat dalam buku teks BIPA 'Sahabatku India A1'. Dari segi unsur kebahasaan seperti keterbacaan, kejelasan informasi, kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia, penggunaan kata yang mudah dibaca, dan keterbacaan grafis, buku ini mencakup seluruh unsur kebahasaan.

Berdasarkan analisis isi dan komponen kebahasaan bahan ajar BIPA Sahabatku Bahasa Indonesia Level 1, bahan ajar yang disajikan sebagian besar telah memenuhi tujuan utama pengajaran bahasa. Namun, ada beberapa bagian isinya yang sulit dipahami, sehingga diperlukan buku pendidikan prasekolah yang mendukung korpus data bahasa. Pembuatan korpus pra-buku teks mutlak diperlukan untuk mengatasi struktur halus kamus, termasuk lemma/sublemma, kelas kata, definisi, contoh penggunaan, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini dengan lancar. Penyusunan artikel ini merupakan tugas akhir dari mata kuliah Desain Pembelajaran BIPA. Penyusunan artikel ini melibatkan beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Safinatul Hasanah Harahap, M.Pd. yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama pembuatan artikel.
2. Ibu dan Ayah peneliti, Sebagai orang tua yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga kami tidak putus harapan dalam mengerjakan sesuatu.
3. Teman-teman sekelompok yang telah berkerja sama dan berkontribusi secara langsung dalam menyusun artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 70-82.
- Febriani, M. (2018). Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kuikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , 123-137.
- Handayani, L. &. (2020). Analisis kelayakan isi buku ajar Sahabatku Indonesia dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 25-35.
- Hartono, B. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya*. Unnes Press.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 25-45.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 25- 45.
- Lutfianti, K. D. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 24-31.
- Lutfianti, K. D. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi Pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*, 24-31.
- Muclish, M. (2010). *The Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penmulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahma, S. S. (2021). Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13-24.
- Rahmawati. (2018). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia serta Nilai Pendidikan Karakter Pada Level A1 di Universitas Muhammadiyah Ponogoro. 178-184.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.